

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan bagi peserta didik untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt). Sesuai dengan uraian pekerjaan penyuluhan pertanian untuk jenjang ini peserta didik di Polbangtan Medan diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan dan berperan sebagai agen pembangunan pertanian saja, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis yang tajam dan dilandasi oleh kaidah ilmiah yang benar. Salah satu analisis yang didapat adalah suatu keberhasilan petani terhadap penangkar benih bawang merah.

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak di budidayakan oleh petani, hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah sangat tinggi. Bawang merah dibudidayakan oleh petani di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Kebutuhan bawang merah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah populasi di Indonesia yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan.

Badan Pusat Statistik (2018) menyebutkan bahwa produksi bawang merah di di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 7.925 ton, 7.787 ton, 8.054 ton, 8.692 ton dan 7.705 ton. Akan tetapi, pada tahun 2014 impor bawang merah di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 15.684 ton. Hal itu membuktikan bahwa kebutuhan akan bawang merah di dalam negeri masih tinggi dibandingkan ketersediaannya. Dengan demikian, produktivitas bawang merah dalam negeri perlu ditingkatkan. Peningkatan bawang merah yaitu melalui perbanyak petani bawang merah yang tentunya tidak terlepas dari penangkar benih bawang merah sebagai *supplier* untuk kegiatan budidaya bawang merah.

Salah satu daerah di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara penghasil bawang merah yaitu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Bawang merah sebagai komoditi unggulan dari Kecamatan Medan Marelan tidak kalah saing dengan kualitas bawang dari daerah lainnya seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Nusa

Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Hal ini diperkuat dengan data BPS Kota Medan (2018) yang menyatakan bahwa produksi bawang merah di Kota Medan mencapai 8.434 ton. Berdasarkan data berikut Kota Medan khususnya Medan Marelan dikatakan sebagai penghasil bawang merah, baik bawang merah konsumsi maupun sebagai penghasil benih bawang merah yang tentunya berkualitas baik.

Produksi benih bawang merah yang baik tidak terlepas dari petani penangkar benih bawang merah itu sendiri. Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan terdapat kelompok tani yang sudah berhasil menjadi penangkar benih bawang merah. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah usaha petani dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Salah satu faktor keberhasilan petani penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan yaitu: (1) Keyakinan petani dalam usahatani penangkar benih bawang merah. (2) Ilmu yang di dapat dari pendidikan formal ataupun non formal. (3) Lamanya pengalaman berusahatani bawang merah. (4) Pendapatan yang lebih tinggi. (5) Pemasaran bawang merah yang menjanjikan. (6) Teknologi atau inovasi selama budidaya bawang merah. (7) Adanya dorongan atau *support* dari pemerintah bagi penangkar benih bawang merah, seperti adanya bantuan, peran penyuluh, babinsa dan pemerintah daerah.

Keberhasilan petani dipengaruhi oleh keyakinan petani dalam usaha penangkar benih bawang merah. Banyak penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan gigih, ulet dan tekun dalam berusahatani, sehingga pengetahuan, sikap maupun keterampilan mereka terhadap budidaya bawang merah sudah dikatakan sangat menguasai.

Kemampuan yang didapat petani tidak terlepas dari pendidikan yang mereka lewati seperti mengikuti penyuluhan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan budidaya bawang merah. Selain itu lamanya pendidikan formal yang pernah mereka lewati juga berperan penting dalam pembentukan karakter mereka serta *mindset* mereka dalam menyerap informasi-informasi terutama seputaran bawang merah.

Selain itu lamanya pengalaman petani juga berperan penting dalam mengembangkan ilmu yang mereka dapat. Dengan pengalaman maka petani dapat

mengevaluasi serta menganalisa kekurangan mereka dalam budidaya, bagi mereka pengalaman bisa dikatakan sebagai guru yang sangat berharga.

Pendapatan petani penangkar benih bawang merah juga mempengaruhi keberhasilan petani penangkar bawang merah. Pendapatan merupakan segala penghasilan yang diperoleh berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan petani sangat berkaitan dengan pemasaran, apabila pemasarannya baik maka pendapatan petani juga baik.

Pemasaran sangat mempengaruhi keberhasilan petani penangkar benih bawang merah. Keberhasilan penangkar tidak terlepas dari pemasaran sebagai ujung tombak dalam menawarkan produk kepada konsumen. Bauran pemasaran di Kecamatan Medan Marelan berupa produk, harga, promosi serta saluran distribusi. Di Kecamatan Medan Marelan benih yang dijual sudah ada pasar dari dalam provinsi maupun dari luar provinsi, bahkan permintaan sampai ke pulau Jawa.

Petani di Kecamatan Medan Marelan menggunakan teknologi serta inovasi yang didapatkan dari pelatihan ataupun penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian. Keberhasilan mereka tidak terlepas dari peran-peran penyuluh yang memberikan informasi serta pengetahuan yang baru. Suatu teknologi sangat diperlukan terutama dalam hal budidaya untuk membantu serta meningkatkan produktivitas petani.

Dorongan atau *support* pemerintah juga merupakan suatu keberhasilan dalam proses penangkar benih bawang merah, hal ini dikarenakan adanya peran penyuluh dalam membantu menyampaikan informasi-informasi yang terkait mengenai inovasi budidaya bawang merah serta adanya informasi bantuan-bantuan pasar. Selain itu, instansi-instansi pemerintah yang terkait juga turut berpartisipasi dalam mencapai suatu proses keberhasilan penangkar benih bawang merah, seperti memfasilitasi demplot budidaya bawang merah bahkan sampai membantu ke pemasarannya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor utama petani yang membuat mereka menjadi penangkar benih bawang merah adalah karena harga jual benih bawang merah lebih mahal dibandingkan harga jual bawang merah konsumsi.
2. Pengalaman serta inovasi teknologi merupakan suatu komponen penting dalam keberhasilan usaha penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan.
3. Pemasaran dan dorongan (*support*) pemerintah adalah faktor terbesar yang menjadi suatu keberhasilan dalam penangkar benih bawang merah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka perlu dilakukan pengkajian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani dalam Usaha Penangkar Benih Bawang Merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”**.

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor keyakinan diri terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengalaman terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor pemasaran terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

6. Untuk mengetahui pengaruh faktor teknologi terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
7. Untuk mengetahui pengaruh faktor peran pemerintah terhadap keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

**D. Manfaat**

1. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Pengkajian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi tentang penangkar benih bawang merah.
3. Pengkajian ini dapat memberikan bahan dan referensi bagi masyarakat tentang keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah.
4. Pengkajian ini dapat menjadi landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian tentang penangkar benih bawang merah.